



Keterlibatan Orangtua dalam Aktivitas Literasi Baca Anak Kelompok B

Revika Ananda¹, Didik Suryadi², Wembrayarli³

anandarevika@gmail.com¹, didiksuryadiunib@gmail.com², Wembrayarli@gmail.com³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan orangtua dalam aktivitas literasi baca anak kelompok B di Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua dari anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus I Kamboja yang berjumlah 320 orangtua, teknik pengambilan sampel menggunakan proposional random sampling sebanyak 48 orangtua. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan orangtua dalam aktivitas literasi baca anak dikategorikan cukup. Keterlibatan orangtua pada aspek letter knowledge 2,96 berada pada kategori cukup, pada aspek print awareness 2,82 berada pada kategori cukup, pada aspek print motivation 2,47 berada pada kategori cukup, pada aspek phonological awareness 3,34 berada pada kategori baik dan pada aspek vocabulary 3,06 berada pada kategori baik. Hasil ini bermakna bahwa keterlibatan orangtua dalam aktivitas literasi baca anak adalah cukup, artinya sebagian orangtua sudah melakukan kegiatan mengajarkan anak dalam pemahaman kosa-kata, kesadaran akan tulisan atau simbol cetak, kemampuan bercerita, dan memiliki kesadaran fonologis cukup baik. Perlu distimulasikan lagi untuk lebih tertarik terhadap buku atau benda cetak agar kelak dapat mudah belajar di tingkat selanjutnya.

Kata Kunci: keterlibatan orangtua, literasi baca anak

Abstract

The aims of this research was to describe the level of parent's involvement in reading literacy activities of group B children in cluster I of Kamboja, North Lebong, Lebong Regency. This research is quantitative descriptive using a survey method. The population in this study was all of parents in group B in Kindergarten Group I Kamboja totaling 320 parents. The sampling technique used proportional random sampling of 48 parents. The instrument in this research was questionnaire and the data analysis technique was calculation of the average. The results in this research showed that the parent's involvement in children's literacy activities categorized as quite good. This has evidenced by the average value from parent's involvement in knowledge letter aspect scored 2.96 categorized as quite good, in print awareness aspect scored 2.82 categorized as quite good, in print motivation aspect scored 2.47 categorized as quite good, in phonological awareness aspect scored 3.34 categorized as quite good, in vocabulary aspect scored 3.06 categorized as quite good. Then, the results showed that parents in children's literacy activities are quite good, meaning that parents have been teaching children in understanding vocabulary, awareness of written or printed symbols, storytelling skills, and have quite good in phonological awareness. It needs to be simulated again to be more interested in books or printed objects so the children could easily learn for the next level.

Keywords: parental involvement, children's reading literacy.

✉ Corresponding author :

Email Address : anandarevika@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 09 Maret 2021, Accepted 16 Juni 2021, Published 30 Juni 2021

PENDAHULUAN

Masa perkembangan anak usia dini merupakan manusia yang unik dan istimewa. Anak usia dini berada dalam pertumbuhan dan perkembangan usia 0-6 tahun. NICHD (National Institutes of Children and Human Development) menjelaskan literasi dini sebagai kemampuan membaca yang harus dikembangkan sebelum anak benar-benar mampu membaca. Persoalan membaca merupakan salah satu permasalahan di bidang pendidikan yang ada di Indonesia yang masih terjadi hingga saat ini, terutama pada aspek minat baca yang menjadi fokus utama pada pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk generasi muda (Sugihartati: 2010).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan literasi baca anak. Kesiapan ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Hasan (2008) mengatakan bahwa kemampuan literasi merupakan salah satu kebutuhan yang utama dan kemampuan yang harus dicapai oleh anak pada fase awal dalam proses pembelajaran agar mencapai keberhasilan dalam kemampuan literasi baca anak. Kemampuan inilah yang harus dipupuk melalui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi, yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan perbedaan status sosial dan keluarga, serta termasuk ke dalamnya keterlibatan orangtua.

National Institute Of Child Health and Human Development juga menjelaskan bahwa ada enam keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi dini yang baik (Pradipta, 2014:7). Fidrayani (2010) menyatakan dari beberapa keterampilan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan sosial dan keluarga termasuk orangtua. Namun dalam riset ini hanya menggunakan lima dari enam keterampilan. Keenam keterampilan tersebut adalah print motivation (tertarik terhadap simbol/ tulisan cetak), phonological awareness (kesadaran terhadap berbagai bunyi), vocabulary (kosa kata), narrative skill (kemampuan bercerita), print awareness (mengenal dan kesadaran akan tulisan), letter knowledge (keterampilan mengenal huruf).

Keluarga merupakan salah satu lingkungan yang berperan penting dalam mewujudkan budaya literasi. Menurut Purcell-Gates (1996) keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mengenal literasi (Fatonah, 2018:2). Anwar (2009:20) juga menjelaskan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya dalam program pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga adalah orangtua. Amini (2015) menyatakan orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya karena (1) anak adalah anugerah Tuhan kepada orangtua, (2) anak mendapat pendidikan pertama dari orangtua (3) orangtua lah yang mengetahui karakter anaknya.

Orangtua memegang peranan penting dalam perkembangan literasi dini anaknya. Bentuk keterlibatan orangtua yang dapat dilakukan dapat mengembangkan kemampuan

literasi dini anak antara lain: dengan kegiatan membaca buku cerita bersama-sama, sering mengajak anak bercakap-cakap, sering bercerita kepada anak, bernyanyi bersama anak, dan masih banyak lagi. Hal ini ditentukan oleh tingkat keseriusan orangtua dalam merencanakan pendidikan anaknya dan seberapa banyaknya waktu yang diluangkan orangtua untuk anaknya.

Pentingnya keterlibatan orangtua antara lain dikemukakan oleh Bronfenbrenner & Morris (1976) tanpa keterlibatan keluarga, intervensi program pendidikan anak usia dini akan melemah (Amini, 2015:9). Menurut Retnaningtya (2015) orangtua yang ikut serta aktif dalam kegiatan anak di TK akan mampu mempererat hubungan dengan anak dan mampu mendapatkan pengetahuan dan ilmu agar bisa diterapkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan akan dibutuhkan pada setiap jenjang pendidikan terutama pada jenjang pra sekolah/ PAUD dalam menumbuhkan literasi baca anak.

Inten (2017) menyatakan keluarga berperan penting dalam perkembangan dasar literasi baca anak keluarga yang harmonis, akrab, dan bahagia mampu meningkatkan pertumbuhan literasi anak lebih cepat. Kemampuan literasi anak usia dini dapat dikembangkan melalui rangsangan atau stimulus yang diberikan orangtua. Menurut Inten (2017) orangtua yang mampu mencontohkan dan menjadi tauladan dalam kesehariannya dalam perkembangan literasi baca anak akan lebih mudah menumbuhkan kemampuan perkembangan anak dalam membaca. Selanjutnya Banks (2004) menyatakan dukungan orangtua merupakan energy besar bagi pendidikan anak, sehingga orangtua harus mengambil peran dalam proses pendidikan bagi anaknya (Fatonah, 2018:2).

Sejalan dengan pernyataan tersebut penulis lain menyatakan upaya orangtua yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi dini anak antara lain dengan kegiatan membaca buku cerita bersama-sama, sering mengajak anak bercakap-cakap, sering bercerita kepada anak, bernyanyi bersama anak, bercerita sebelum tidur dan menyebutkan huruf-huruf yang ditemui disekitar anak (Nuraeni, 2016:6). Menurut Paratore (2003) orangtua merupakan orang yang penting dan memiliki kontribusi sangat kuat sejak dini terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di PAUD Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Dari pengamatan peneliti mendapatkan informasi dari beberapa guru yang mengajar di PAUD tersebut bahwa Keterlibatan Orangtua dalam Aktivitas Literasi Baca Anak Kelompok B Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong sudah dilakukan tetapi belum maksimal dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung seperti buku cerita, perpustakaan daerah, toko buku, sarana dan prasarana serta masih banyak orangtua yang belum sepenuhnya bisa menjadikan kegiatan literasi baca sebagai bagian kebiasaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini dikarenakan di PAUD Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong mayoritas orangtua bekerja sebagai pegawai negeri sipil, honorer, dan wiraswasta yang kesehariannya dihabiskan untuk bekerja di kantor dan di toko mulai dari pagi hingga sore hari. Tidak tersedianya banyak waktu bagi orangtua untuk mengembangkan literasi baca anak. Faktor-faktor penyebab yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menghambat perkembangan literasi baca anak yang merupakan salah satu bekal bagi anak untuk siap memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi sehingga tidak mengalami kesulitan disaat proses membaca.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud mengetahui bagaimana kondisi “Keterlibatan Orangtua dalam Aktivitas Literasi Baca Anak Kelompok B di Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong”.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 8).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020 di TK kelompok B Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

Sasaran Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh orangtua anak kelompok B yang ada di TK Gugus I Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong yang berjumlah 320 orangtua. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 30%, maka sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 48 orangtua anak.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Dimana peneliti menyebarkan pernyataan kepada setiap orangtua anak kelompok B di TK Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistic dengan rumus rata-rata dan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada hasil penelitian ini aspek keterampilan yang paling tinggi adalah Phonological Awereness dengan kategori baik dengan rata-rata nilainya adalah 3,34 itu berarti orangtua sudah sering terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini. Selanjutnya, aspek keterampilan yang paling rendah adalah Print Motivation dengan kategori cukup dengan rata-rata nilainya adalah 2,47 itu berarti orangtua sudah cukup terlibat dalam aktivitas

yang berkaitan dengan keterampilan ini. Keterlibatan orangtua merupakan hal yang paling penting dan sangat berperan dalam mengembangkan literasi baca anak (Niklas dalam Galuh Amithya Pradipta, 2011: 4). Dengan adanya keterlibatan orangtua terhadap literasi baca anak akan mampu meningkatkan aktivitas serta perkembangan anak menjadi lebih baik dan terstimulasi.

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini akan dibahas sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Ada lima aspek keterampilan yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Multnomah Public Library and National Institute of Child Health and Human Development Lima keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi baca yang baik (Nuraeni, 2016 : 17). Keterlibatan orangtua dalam aktivitas literasi baca anak kelompok B gugus I Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong berada pada kategori cukup. Berikut ini pembahasan tiap aspeknya:

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 48 responden keterlibatan orangtua dalam aktivitas keterampilan Letter Knowledge berada pada kategori baik. Kegiatan menunjukkan huruf berada pada kategori baik. Orangtua sadar akan pentingnya dalam mengenalkan huruf kepada anak dikarenakan dengan sering menunjukkan huruf kepada anak, anak jadi mudah dalam mengingat huruf-huruf yang telah diajarkan oleh orangtua.

PEMBAHASAN

Orangtua yang melakukan kegiatan belajar huruf berada pada kategori cukup. Perlu adanya strategi untuk mengenalkan huruf kepada anak yang dilakukan oleh orangtua agar anak tertarik terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Ghoting (2006) setiap huruf memiliki bentuk yang berbeda beda, walau beberapa huruf terlihat sama akan tetapi setiap huruf memiliki nama yang berbeda antara huruf satu dengan yang lainnya.

Orangtua yang melakukan kegiatan bermain tebak huruf berada pada kategori cukup. Orangtua perlu memberikan kegiatan belajar huruf dengan menyenangkan agar anak mudah memahami huruf-huruf yang diajarkan. Melalui bermain tebak huruf anak dapat dengan mudah mengenal huruf karena pada usia ini anak sedang dalam dunia bermain.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 48 responden keterlibatan orangtua dalam aktivitas keterampilan Print Awareness berada pada kategori cukup. Orangtua dalam kegiatan mengajarkan cara membaca tulisan berada pada kategori cukup. Sebagian orangtua kadang-kadang melakukan kegiatan mengajarkan anak cara membaca tulisan dengan menggunakan cara menempelkan foster binatang dan buah dikamar anak sehingga mempermudah anak dalam belajar membaca tulisan. Ghoting (2006) juga mengartikan penting bagi orangtua mengajarkan bagaimana memulai membaca buku dari mana tulisan dibaca dan cara membuka halaman buku singga cerita didalamnya berjalan sesuai alur.

Orangtua yang melakukan kegiatan menunjukkan makna simbol berada pada kategori cukup. Sebagian orangtua melakukan kegiatan menunjukkan makna simbol yaitu dengan menunjukkan simbol-simbol lalu lintas. Papalia (2009) menyatakan fungsi simbolis (Symbolic Function) kemampuan untuk menggunakan simbol atau representasi mental-kata, angka, atau gambar tempat seseorang meletakkan makna serta memiliki simbol sesuatu yang

dapat membantu anak-anak mengingat dan memikirkan diri mereka sendiri tanpa kehadiran suatu wujud atau fisik dalam tulisan tersebut.

Orangtua yang melakukan kegiatan menunjukkan huruf pada tulisan judul buku cerita berada pada kategori cukup. Kegiatan ini sangat membutuhkan keterlibatan orangtua untuk mendukung dengan memperkenalkan huruf-huruf yang ada pada tulisan judul buku cerita. Orangtua kadang-kadang melakukan kegiatan ini karena dapat dilakukan dimana saja.

Orangtua yang melakukan kegiatan menuliskan nama anak berada pada kategori cukup. Orangtua mengaku kadang-kadang mengajarkan anak cara menulis namanya sendiri karena dapat berguna untuk anak pada saat menunjukkan identitas dirinya disekolah. Menurut Nuraeni (2014) yang dapat dilakukan orangtua dalam mengembangkan keterampilan ini juga dapat dengan membacakan cerita sambil menunjukkan beberapa huruf dan kata atau mengenalkan beberapa huruf yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 48 responden keterlibatan orangtua dalam aktivitas keterampilan Print Motivation berada pada kategori cukup. Pada kegiatan membaca bersama berkategori cukup. Dalam meningkatkan ketertarikan anak ketika membaca, diperlukan keterlibatan orangtua dalam kegiatan ini. Sebagaimana orangtua mengaku jarang bisa membuat kegiatan membaca buku menjadi menyenangkan dengan selalau meluangkan waktu untuk membaca buku bersama anak. Ratnawati (2002) menyatakan bahwa upaya menanamkan kecintaan membaca dilakukan dengan menyediakan waktu khusus bagi anak, memberikan waktu luang sedikitnya setengah jam untuk membaca buku yang disukai anak.

Pada kegiatan menunjukkan buku cerita gambar yang menarik berada pada kategori cukup. Orangtua kadang-kadang bisa menunjukkan buku cerita gambar yang menarik kepada anak, tidak hanya satu buku saja melainkan beberapa buku sehingga anak bisa memilih buku yang menarik perhatian mereka. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ratnawati (2002) menyatakan bahwa langkah awal yang bisa dilakukan orangtua untuk membantu anak gemar membaca adalah dengan menjadi teladan bagi anak.

Pada kegiatan menunjukkan buku cerita yang sesuai dengan perkembangannya berada pada kategori cukup. orangtua kadang-kadang kurang memahami kebutuhan buku cerita anak yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Sebagian orangtua hanya memberikan bacaan buku cerita gambar saja tetapi tidak memperhatikan isi dalam buku yang sesuai dengan kebutuhan usia anaknya.

Pada kegiatan membaca buku cerita yang menarik berada pada kategori cukup. orangtua kadang-kadang kebanyakan membacakan buku cerita yang tidak menarik bagi anak. Mereka cepat merasa bosan ketika orangtua membacakan buku cerita. Bunanta (2004) mengartikan untuk menciptakan suasana membaca dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara menunjukkan berbagai macam buku bacaan yang menarik pada anak.

Pada kegiatan mengajak anak membaca tulisan dibuku cerita berada pada kategori cukup. orangtua kadang-kadang hanya membacakan buku cerita saja, tetapi tidak mengajak anak untuk ikut bersama membaca tulisan dibuku cerita tersebut. Sejalan dengan pendapat Lancy dan Bergin (2008) menyatakan anak yang belajar dari orangtua yang memiliki kesenangan pada membaca akan termotivasi untuk belajar lebih keras lagi untuk membaca meskipun akan ada kesulitan yang mereka hadapi.

Pada kegiatan menyediakan waktu khusus untuk mendongeng berada pada kategori cukup. sebagian orangtua kebanyakan menghabiskan waktu mereka untuk bekerja sehingga

kurangnya waktu dalam melakukan kegiatan mendongeng dikarenakan waktu malam hari digunakan untuk beristirahat sedangkan disiang hari mereka bekerja. Menurut Ratnawati (2002) kegiatan mendongeng terbukti mampu mendekatkan hubungan antara orangtua dan anak, sebagai bentuk komunikasi kasih sayang.

Kegiatan mengajak anak membeli buku cerita berada pada kategori cukup. sebagian orangtua kadang-kadang mengaku jarang mengajak anak membeli buku cerita dikarenakan sedikitnya toko buku yang berada di daerahnya. Muktiono (2003) mengadrtikan dengan mengajak anak berkunjung ke perpustakaan dan tokoh buku secara rutin dapat memberikan pesan positif kepada anak, dengan melihat banyak buku anak akan mendapatkan pengalaman dan peningkatan minat terhadap buku.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat keterlibatan orangtua dalam aktivitas Pohonological Awereness berada pada kategori baik. Kegiatan tebak kata berada kategori baik. Orangtua mengaku bahwa kegiatan ini berguna untuk mengenalkan anak dengan kata-kata. Orangtua juga dapat mengembangkan kegiatan ini dengan membelikan alat permainan edukatif yang menarik tentang tebak kata untuk anak, sehingga anak dapat belajar sambil bermain. Sesuai dengan pendapat Pradipta (2014) menyatakan agar anak lebih cepat dapat membaca, anak dapat diajarkan dan didorong melalui permainan kata dan cerita buku bergambar sehingga anak dapat lebih baik dalam memperlihatkan irama, suku kata dan fonem agar proses membacanya tidak mendapat hambatan.

Pada kegiatan membiarkan anak bermain dengan bunyi berada pada kategori baik. Orangtua sering mebiarkan anak bermain dengan bunyi seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi orangtua bisanya memberikan anaknya gadget untuk anak bermain dengan bunyi, tentunya dengan pengawasan orangtua. Whitehurst dan Lonigan (1998) juga mengartikan kepekaan anak terhadap bunyi merupakan salah satu predikator kesuksesan anak untuk membaca kelak (Nuraeni, 2016:23).

Pada kegiatan menyanyi lagu ABCD bersama anak berada pada kategori baik. Orangtua sering melakukan kegiatan seperti bernyanyi lagu ABCD bersama anak dapat lebih mudah belajar dan mengenal huruf melalui lagu yang dinyanyikan sambil bermain sehingga membuat anak tidak mudah bosan. Nuraeni (2016) menyatakan upaya orangtua dalam mengembangkan literasi baca dini pada anak dapat melauli berbagai kegiatan seperti menyanyi bersama anak dan menyebutkan/ menegnalkan huruf-huruf yang ada disekitar anak. Orangtua mengaku mudah dalam melakukan kegiatan menyanyi lagu ABCD bersama anak karena dapat dilakukan dimana saja, kapanpun dan dimanapun.

Pada kegiatan menyanyi lagu pelangi-palangi didepan anak berada kategori baik. Orangrua mengaku sering melakukan kegiatan menyanyi lagu pelangi-pelangi didepan anak, sehingga anak bisa bernyanyi mengikuti orangtuanya. Orangtua merupakan pendidik paling utama dan pertama bagi anak-anak karena dari mereka anak menerimana pendidikan. Menurut Nugraha dan Ratnawati (2003) bahwa pengalaman belajar yang terjadi dalam keluarga merupakan pengalaman paling utama dan paling penting bagi anak. Pengalaman belajar yang menyenangkan, nyaman dan aman serta lingkungan yang ,enarik dimasa kecil merupakan permulaan yang sangat berharga bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan orangtua dalam aktivitas keterampilan Vocabulary berada pada kategori baik. Pada kegiatan interaksi dan komunikasi berada pada kategori baik. Sebagian orangtua sering melakukan kegiatan interaksi dan komunikasi kepada

anak dengan menyediakan waktu khusus untuk berbicara kepada anak sambil menemani anak dirumah sehingga terjalin interaksi dan komunikasi yang baik antara anak dan orangtua. Janellen Huttenlocher (2002) menyatakan bahwa dalam perkembangan keterampilan ini sangat membutuhkan keterlibatan orangtua salah satunya dapat dengan memperpanjang waktu berbica dengan anak (Pradipta, 2014:5).

Kegiatan menanyakan apa saja kegiatan yang dilakukan disekolah berada pada kategori baik. Orangtua sering melakukan kegiatan ini dengan bertanya kepada anak apa saja yang telah dilakukan anak disekolah dengan menyempatkan waktu sesibuk apapun mereka. Karena dengan ini orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya disekolah. Shore (1997) juga menyatakan bahwa stimulasi yang paling baik untuk anak adalah dengan mengajak anak berbicara (Pradipta, 2014:15).

Kegiatan memperkenalkan nama-nama benda disekitar dan menyebutkan namanya berada pada kategori baik. Kegiatan ini sering dilakukan oleh orangtua karena erat kaitan dengan benda-benda yang digunakan oleh anak dan orangtua dikehidupan sehari-hari. Orangtua dapat meperkenalkan nama benda dan menyebutkannya melalui bermain, jalan-jalan dan bersanti bersama orangtuanya dirumah.

Kegitan menambah kosa kata berada pada kategori baik. Orangtua sering mengajarkan anak belajar banyak kata-kata baru dengan berbagai hal yang dapat berguna untuk menambah kosa kata anak agar berguna untuk kemampuan membaca anak nantinya. Sejalan dengan pendapat Peck (2009) untuk membangun kosa kata pada anak orangtua dapat melakukan kegiatan, misalnya memberikan buku-buku tentang jenis-jenis alat transportasi dan menambah kosa kata (Pradipta Jiwa,2016:7).

Kegiatan membaca buku berada pada kategori cukup. sebagian orangtua kadang-kadang menganggap bahwa membaca buku memakan waktu yang lama dikarenakan kurangnya waktu luang orangtua dalam membacakan buku kepada anak. Morrison dan Wiodarcyk (2009), menyatakan bahwa ketika orangtua membacakan buku anak juga belajar cara memegang buku, membuka buku dan memahami bahwa tulisan berisis pesan yang dapat dinikmati, juga dapat membantu anak dalam menyimak dan berbicara serta memabntu perkembangan bahasa anak secara keseluruhan (Suryadi, 2018:9).

Kegiatan meminta anak menirukan beberapa kata berada pada kategori baik. Orangtua sering melakukan kegiatan dengan meminta anak menirukan beberapa kata dengan mengajak anak bernyanyi, membacakan buku, menunjukkan benda dan menyebutkan namanya, meminta anak bercerita dan meminta anak menirukan beberapa kata. Orangtua berperan penting dalam keterlibatan anak dalam aktivitas literasi baca anak dalam kegiatan ini. Pradipta Jiwa (2016) menyatakan pengembangan yang berhubungan dengan kosa kata pada anak dilakukan dengan belajar banyak dari kata-kata baru dan nama berbagai hal yang baru untuk membangun kosa kata pada anak.

Kegiatan meminta anak bercerita yaitu orangtua melakukan kegiatan anak bercerita tentang apa yang dilakukannya, apa yang digambarnya, apa yang dipikannya, dan meminta bercerita tentang apa yang akan dilakukannya berada pada kategori baik dan cukup. saat meminta anak becerita memakan banyak waktu sehingga menyebabkan orangtua jarang melakukannya. Nuraeni (2016) upaya orangtua yang dapat mengembangkan kemampuan literasi baca dini anak dapat juga dilakukan melalui kegiatan seperti seing mengajak anak

bercakap-cakap, sering bercerita kepada anak dan menyebutkan huruf-huruf yang ada disekitar anak sehingga dapat menambah kosa kata anak.

Berdasarkan perhitungan persentase keterlibatan orangtua dalam aktivitas kelima keterampilan literasi dini anak kelompok B di Gugus I Kamboja, maka dapat diketahui persentase rata-rata keterlibatan orangtua dalam pengembangan literasi baca anak yaitu dengan nilai rata-rata 2,93. Angka ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua anak kelompok B di Gugus I Kamboja cukup terlibat dalam aktivitas literasi baca anak. Keterlibatan yang paling besar adalah peran orang tua dalam aktivitas phonological awareness (kesadaran fonologis) dan keterlibatan yang paling kecil dibandingkan dengan keterlibatan yang lainnya adalah keterlibatan orangtua dalam aktivitas literasi baca keterampilan Print Motivation (tertarik terhadap simbol/ tulisan cetak). Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti berpendapat bahwa orangtua anak kelompok B di Gugus I Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong telah cukup baik dalam melaksanakan keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi baca anak. Selain itu, anak kelompok B di Gugus I Kamboja diprediksi cukup mampu untuk belajar di tingkat selanjutnya karena memiliki pemahaman kosakata, kesadaran akan tulisan atau simbol cetak, kemampuan bercerita, dan memiliki kesadaran fonologis yang cukup baik. Namun anak kelompok B di Gugus I Kamboja perlu distimulasi lagi dalam mengidentifikasi huruf dan perlu dimotivasi lagi untuk lebih tertarik terhadap buku atau benda cetak agar kelak dapat mudah belajar di tingkat selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan Orangtua Dalam Aktivitas Literasi Baca Anak Kelompok B di Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong berada pada kategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,93.

Bila hasil tersebut dijabarkan berdasar setiap peran orang tua dalam pengembangan keterampilan literasi dini anak kelompok B Gugus I Kamboja Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut: 1) Keterlibatan orangtua dalam aktivitas letter knowledge dengan nilai rata-rata 2,96, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat, 2) Keterlibatan orangtua dalam aktivitas print awareness dengan nilai rata-rata 2,82, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat, 3) Keterlibatan orangtua dalam aktivitas print motivation dengan nilai rata-rata 2,47, yang termasuk dalam kategori cukup terlibat, 4) Keterlibatan orangtua dalam aktivitas phonological awareness dengan nilai rata-rata 3,34, yang termasuk dalam kategori sudah terlibat dalam pengembangan phonological awareness skill anak, 5) Keterlibatan orangtua dalam aktivitas vocabulary dengan nilai rata-rata 3,06 yang termasuk dalam kategori sudah terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material maupun nonmaterial dalam menyelesaikan penelitian ini teruntuk kepada kedua orang tua, dosen, tempat penelitian, dan teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini TK, hlm 9-20. *Jurnal Universitas Negeri Indonesia Bandung*. Vol. 10 No. 1.
- Anwar & Ahmad, A. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Bunanta, M. (2004) *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Fatonah, N (2018). Keterlibatan Orangtua Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini, hlm 1-87. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Fidrayani, (2010). Keterlibatan Orangtua dan Intervensi Guru dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Bhayangkari Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Ghoting, S., N. & Pradipta, G., A. (2012). *Early Literacy Storytimes @Your Library: Partnering with Caregivers for Success*, American Library Association, Chicago.
- Hasan, M. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Diva Press.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak, hlm 23-32. *Golden Age Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 No.1.
- Muktino, J. D. (2003). *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nuraeni, A. (2016). Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus & Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul, hlm 1-41. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Papalia, D. E. Olds, S. W., dan Feldman, RD. (2009). *Human Development, Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Paratore, J. R., Melzi, G., & Krol-Sinclair, B. A. R. B. A. R. A. (2003). *Learning About The Literate Lives Of Latino Families. Literacy And Young Children: Research-Based Practices*, 101-118.
- Pradipta, G. A. (2014). Keterlibatan Orangtua Dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia PAUD di Surabaya, hlm 1-28. *Journal Universitas Airlangga*. Vol. 3 No.1.
- R. Yulaelawati, Ella, dkk. (2015). *Roadmap Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Ditjen PAUD dan Dikmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratnawati, S. (2002). *Sekolah Alternatif Untuk Anak (Kumpulan Artikel Kompas)*. Jakarta: Buku Kompas.
- Sugi Hartati, R. (2010). *Membaca Gaya Hidup Dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryadi, D. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana